

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah prioritas capaian utama sebuah negara. Perekonomian yang tumbuh dapat dilihat dan dinilai berdasarkan pendapatan produksi barang dan jasa yang negara tersebut peroleh. Hampir seluruh negara berlomba lomba untuk meningkatkannya, salah satunya Indonesia. Karena pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara, menggambarkan sebuah proses perubahan kondisi perekonomian secara berkesinambungan dalam jangka waktu tertentu. Salah satu kebijakan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara adalah kebijakan desentralisasi atau yang kita kenal dengan otonomi daerah. Dalam konteks pembangunan, sudah menjadi otoritas serta tanggung jawab pemerintah daerah dalam membangun dan mengembangkan daerahnya masing-masing.

Pemberlakuan kebijakan otonomi daerah ini berangkat dari adanya ketimpangan ekonomi dalam skala regional dikarenakan sistem sentral dimana pemerintah pusat memegang kendali penuh sebagian besar pendapatan daerah yang ditetapkan sebagai penerimaan negara. Termasuk pendapatan sumber daya alam dari sektor pertambangan, pertanian dan perkebunan, kehutanan, serta perikanan. Hal ini menyebabkan daerah yang kaya akan sumber daya alam tidak dapat menikmati hasil kekayaan alam daerah tersebut secara langsung. (Azhima, 2020).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah beserta rakyatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan.

Pembangunan daerah merupakan fungsi dari potensi sumber daya alam, tenaga kerja, investasi, modal, prasarana dan sarana pembangunan, transportasi dan perdagangan antar wilayah, kemampuan pendanaan, kewirausahaan, kelembagaan daerah, dan lingkungan pembangunan secara luas. Semua faktor diatas sangat penting, tetapi masih dianggap terpisah satu sama lain dan belum menyatu sebagai komponen yang membentuk basis secara komprehensif. (Nasar & Ridwan, 2017). Pembangunan ekonomi daerah pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakatnya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk merangsang perkembangan ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat daerah. (Dodik, 2012). Salah satu tolak ukur pembangunan daerah adalah melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB dapat menunjukkan kontribusi hasil beberapa sektor perekonomian pada daerah tersebut.

Indonesia merupakan negara yang heterogen, setiap daerah mempunyai keunikan dan spesialisasinya masing-masing yang menyebabkan potensi ekonomi tiap daerah pasti berbeda. Hal ini tentunya pemerintah daerah harus melakukan pembangunan daerahnya berdasarkan potensi ekonomi daerahnya masing-masing. Untuk memajukan daerah, pemerintah daerah serta masyarakat harus secara simultan mengambil inisiatif pembangunan daerah memanfaatkan potensi yang dimiliki. Perbedaan tingkat pembangunan biasanya didasarkan pada potensi ekonomi yang dimiliki. Hal ini nantinya akan berdampak pada pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin besar peranan potensi sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terhadap pembentukan atau pertumbuhan PDRB disuatu daerah, maka semakin tinggi laju pertumbuhan PDRB daerah tersebut.

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten terluas di Jawa Barat dengan segala potensi yang ada di dalamnya. Sebagai kabupaten yang cukup luas serta mempunyai banyak potensi di Jawa Barat, Kabupaten Bogor bisa dibilang mempunyai laju pertumbuhan ekonomi yang cukup fluktuatif pada tahun 2017-2021. Hal ini dapat dilihat melalui data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik Nasional (2022) mengenai laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bogor dari tahun 2017-2021.



Gambar 1.1

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bogor Tahun 2017-2021 (persen)

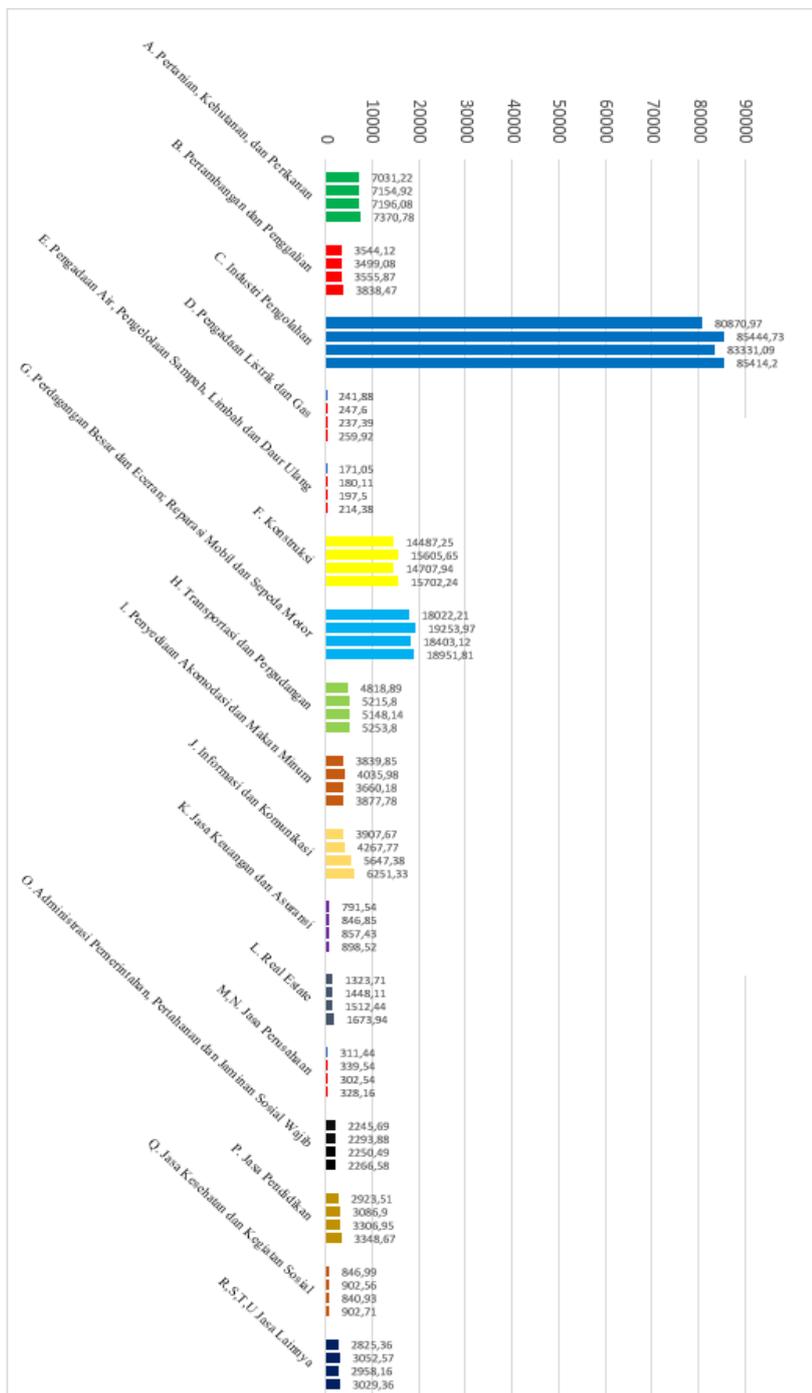
Sumber: bogorkab.bps.go.id (diolah penulis)

Berdasarkan pada gambar diatas, dapat diuraikan bahwa pada tahun 2017-2018 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bogor mengalami kenaikan dari 5,92 persen ke 6,19 persen, artinya ada 0,27 persen kenaikan dari tahun 2017. Namun laju PDRB Kabupaten Bogor mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 5,85 persen, turun sekitar 0,34 persen dari tahun sebelumnya. Lalu bukan sesuatu yang mengejutkan apabila ada penurunan laju PDRB Kabupaten Bogor pada tahun 2020, karena memang pada tahun tersebut seluruh dunia sedang dilanda oleh pandemi covid-19. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bogor berada pada angka -1,76 persen, turun sangat jauh dari tahun sebelumnya. Namun mulai mengalami perbaikan pada tahun 2021 di angka kenaikan 3,55 persen akibat dari kebijakan pemerintah dalam pemulihan sektor ekonomi saat pandemi. Meskipun rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor hampir selalu diatas Laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat, namun laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bogor masih terlihat belum stabil. Maka dari itu tentunya perlu ada

strategi terencana untuk dapat menstimulasi dan dapat mempertahankan pertumbuhan perekonomian Kabupaten Bogor.

Menurut Teori Lewis, perekonomian suatu daerah harus mengalami transformasi struktural dari tradisional ke modern, yang ditunjukkan dengan semakin besarnya kontribusi sektor non pertanian dari waktu ke waktu terhadap total PDRB. Pada Kabupaten Bogor khususnya proses perubahan struktur ekonomi cukup pesat. Dapat dilihat pada gambar 1.2 yang menunjukkan adanya pertumbuhan pesat sektor perekonomian modern atau sekunder.

Berdasarkan Gambar 1.2 ada beberapa sektor yang berkontribusi rendah terhadap laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bogor. Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang merupakan sektor dengan kontribusi terendah dalam PDRB, yaitu hanya menyumbang sekitar 180 miliar pada tahun 2018 dan naik menjadi 214 miliar pada tahun 2021. Angka tersebut menggambarkan bahwa sektor ini kurang potensial dibandingkan dengan 16 sektor lainnya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bogor 2018-2021, dimana dipaparkan pada bidang pekerjaan umum dan penataan ruang bahwa tingkat pelayanan aksesibilitas air minum berdasarkan SPAM baru sebesar 72,94 persen dan tingkat pelayanan pengolahan air limbah domestik baru mencapai 71,30 persen. Hal ini tentunya menggambarkan belum optimalnya pemerintah Kabupaten Bogor dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat berupa sanitasi lingkungan, air bersih, air minum, dan ruang publik lainnya.



Gambar 1.2

PDRB Kabupaten Bogor atas harga konstan 2018-2021 (miliar rupiah)

Sumber: bogorkab.bps.go.id (diolah penulis)

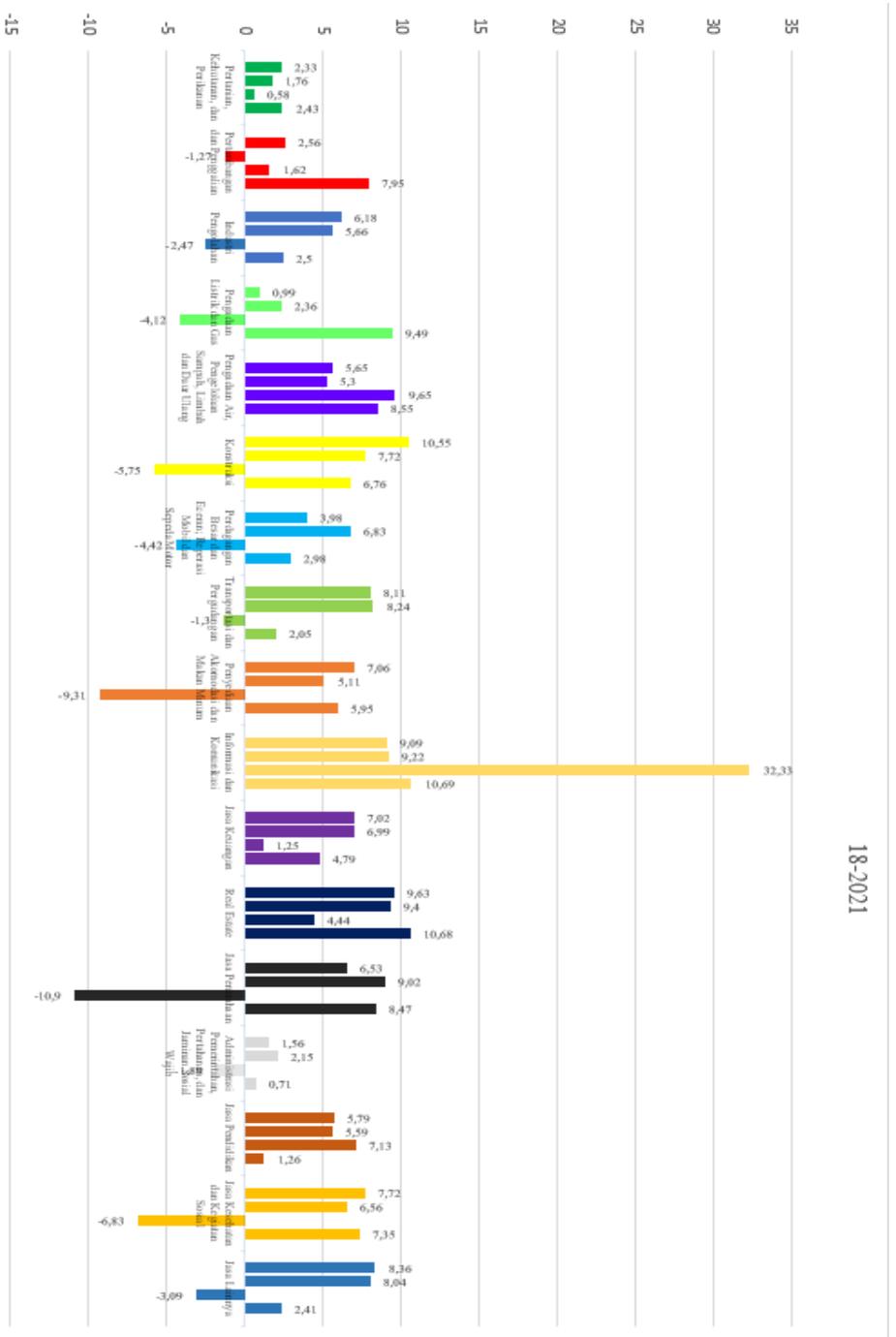
Pada gambar 1.2 juga dapat diketahui bahwa sektor utama yang memiliki sumbangsih pada PDRB adalah industri pengolahan dengan nilai 80 triliun pada tahun 2018. Sempat mengalami penurunan pada tahun 2020 karena pandemi, namun meningkat lagi pada tahun 2021 menjadi 85 triliun sama seperti nilai pada tahun 2019. Meskipun menjadi sektor utama pada PDRB Kabupaten Bogor, namun laju pertumbuhannya masih fluktuatif dan relatif rendah dibandingkan dengan sektor lainnya. Dapat dilihat pada gambar 1.2 bahwa laju pertumbuhan sektor industri pengolahan rata-rata mengalami peningkatan tiap tahunnya hanya sebesar 3,44 persen. Peningkatan tertinggi dari industri pengolahan terjadi pada tahun 2018 dengan laju pertumbuhan sebesar 6,18 persen dari tahun sebelumnya. Tidak dapat dipungkiri karena pada tahun tersebut produksi dari industri pengolahan cukup masif, bahkan sempat mendapat Kabupaten Bogor yang industrialis.

Pertumbuhan ekonomi nasional mempengaruhi struktur ekonomi daerah, karena daerah merupakan bagian internal dan tidak terpisahkan dari negara. Kabupaten Bogor merupakan bagian yang pembangunannya meliputi rencana nasional dan daerah. Pembangunan diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa, yang menghasilkan kinerja yang lebih tinggi baik di tingkat nasional maupun daerah. Hal ini antara lain tercermin dalam pendapatan daerah, kesempatan kerja dan nilai tambah sebagai bagian sebelumnya dari struktur perekonomian selama periode tertentu. Struktur ekonomi daerah mempengaruhi pertumbuhan industri terkait lainnya. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila didukung oleh tingkat pengetahuan masyarakat yang tinggi dan adanya sumber

daya alam yang cukup yang dikelola oleh sumber daya manusia yang memiliki potensi besar untuk memajukan pembangunan daerah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diuraikan, Kabupaten Bogor merupakan salah satu daerah penyumbang PDRB terbesar di Provinsi Jawa Barat yang tentunya memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Namun di satu sisi masih terdapat beberapa sektor yang dari segi kontribusinya dinilai masih minim dan relatif rendah pada PDRB Kabupaten Bogor. Tentunya diharapkan dengan adanya pengelompokkan dan inventarisasi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Bogor akan membantu pemerintah daerah dalam mengatur skala prioritas dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menentukan sektor basis dan non basis, kontribusi sektor unggulan, serta menentukan sektor potensial dalam pembangunan sektor ekonomi lalu mencari pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bogor dengan judul penelitian “Analisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Potensial Wilayah Kabupaten Bogor Tahun 2012-2021”

18-2021



Gambar 1.3

Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Bogor 2018-2021
(persen)

Sumber: bogorkab.bps.go.id (diolah penulis)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diketahui ada beberapa permasalahan di Kabupaten Bogor khususnya pada sektor perekonomian yang menunjang PDRB. Kabupaten Bogor termasuk dalam penyumbang PDRB terbesar di Jawa Barat, bahkan laju pertumbuhan ekonominya hampir selalu di atas Provinsi Jawa Barat. Namun disayangkan masih ada beberapa sektor yang pertumbuhannya fluktuatif. Padahal apabila dilihat dari segi spasial, Kabupaten Bogor dapat dinilai lebih maju dari daerah lainnya di Provinsi Jawa Barat. Maka diperlukan beberapa kebijakan untuk mengatasi fluktuasi dalam sektor perekonomian tersebut, supaya kedepannya dapat menjadi prioritas pembangunan oleh pemerintah Kabupaten Bogor. Oleh karena itu, beberapa pertanyaan dalam ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Sektor ekonomi basis apa saja yang memiliki spesialisasi tinggi di wilayah Kabupaten Bogor tahun 2012 - 2021?
- 2 Sektor ekonomi apa yang menjadi unggulan di wilayah Kabupaten Bogor tahun 2012-2021?
- 3 Sektor ekonomi potensial apa saja yang dapat menjadi prioritas pembangunan di wilayah Kabupaten Bogor tahun 2012-2021?
- 4 Bagaimana kondisi perekonomian sektoral Kabupaten Bogor tahun 2012-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tujuan penulisan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor ekonomi basis yang memiliki spesialisasi tinggi di wilayah Kabupaten Bogor tahun 2012 - 2021
2. Untuk mengetahui sektor ekonomi yang mempunyai keunggulan di wilayah Kabupaten Bogor tahun 2012 - 2021
3. Untuk mengetahui sektor ekonomi potensial sebagai prioritas pembangunan di wilayah Kabupaten Bogor tahun 2012 – 2021
4. Untuk mengetahui kondisi perekonomian sektoral Kabupaten Bogor tahun 2012-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam perkembangan ilmu terkait dengan ekonomi regional dan ekonomi publik sebagai implementasi penerapan keilmuan selama masa kuliah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penulis guna meningkatkan wawasan terkait sektor perekonomian pada suatu daerah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para pemangku kebijakan di wilayah Kabupaten Bogor sebagai landasan dalam pembuatan kebijakan untuk mengembangkan perekonomian Kabupaten Bogor. Lalu, diharapkan juga penelitian ini dapat membantu mahasiswa baik itu sebagai bahan pembelajaran maupun sebagai literatur Pustaka untuk penelitian selanjtnya.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhadap wilayah Kabupaten Bogor pada rentang waktu 2012-2021. Data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini diperoleh diantaranya melalui situs dari Badan Pusat Statistik wilayah Jawa Barat dan Kabupaten Bogor (jabar.bps.go.id dan bogorkab.bps.go.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penulis memulai penelitian ini dari minggu pertama bulan Februari dengan mengajukan *outline* terkait dengan penelitian ini.

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023																			
		Feb				Mar				Apr				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan outline dan rekomendasi pembimbing	■																			
2	Konsultasi awal dan penyusunan rencana kegiatan	■																			
3	Proses bimbingan penyelesaian proposal		■	■	■	■	■	■	■												
4	Seminal proposal skripsi									■	■										
5	Revisi proposal skripsi dan persetujuan revisi											■	■	■	■	■					
6	Pengumpulan data dan pengolahan data														■	■					
7	Proses bimbingan penyelesaian skripsi																■	■			
8	Ujian skripsi, revisi, dan pengesahan skripsi																		■	■	